

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang sangat penting peranannya guna membentuk manusia yang berkualitas. Tanpa pendidikan seseorang akan menjadi pribadi yang tidak mengenal aturan, seenaknya sendiri, malas dan cenderung memiliki mental yang lemah. Melihat begitu pentingnya pendidikan, masalah mutu pendidikan selalu menjadi pusat perhatian bagi pemerintahan Indonesia untuk menanggulangi kemerosotan mutu pendidikan dari tingkat dasar, tingkat menengah sampai tingkat pendidikan tinggi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: 5).

Berbicara tentang pendidikan tentunya tidak terlepas dari matematika. Sejak ditetapkannya matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib merupakan wujud kepedulian pemerintah terhadap masa depan masyarakat Indonesia. Berdasarkan Permendiknas No 22 tahun 2006 pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Depdiknas, 2006: 345). Pada saat yang sama, kita akan mengamati keberdayaan matematika dan menumbuhkan kemampuan bernalar. Tentunya kemampuan bernalar yang dipunyai anak didik melalui proses hasil belajar itu akan meningkatkan pula kesiapan untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Namun pada realitanya, hasil belajar matematika saat ini masih belum memenuhi harapan di kancah internasional. Dari hasil Survei International PISA (*Programme for International Student Assessment*) terbaru pada tahun 2012 siswa Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara di dunia. Selain itu pada hasil studi TIMSS (*Trends International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2011 Indonesia berada pada peringkat ke- 38 dari 48 negara di dunia.

Pada dasarnya mata pelajaran matematika bagi sebagian besar siswa masih menjadi momok yang menakutkan terutama dalam Ujian Nasional. Hal tersebut bisa dilihat pada redahnya nilai rata-rata UN SMP dua tahun terakhir. Pada tahun 2014 nilai rata-rata UN SMP adalah 62,50 sedangkan pada tahun 2015 nilai rata-ratanya 61,80. Rendahnya hasil belajar matematika juga terjadi pada siswa kelas VIII SMP N 1 Cepogo dimana terdapat 75 % dari 222 siswa belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal. Adapun batas KKM yaitu 76 (analisis dokumen daftar nilai ulangan harian pada BAB I tahun 2016/2017 kelas VIII).

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika di sekolah tersebut diantaranya bersumber dari guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan awal, guru masih menggunakan model pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran tersebut menekankan pada proses penyampaian materi dari seorang guru kepada siswa. Pembelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu ataupun materi yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi. Sehingga siswa tersebut tidak dituntut untuk berfikir kritis dalam menemukan suatu masalah. Selain dari guru faktor penyebab juga dari diri siswa. Faktor penyebab yang bersumber dari siswa yaitu kondisi fisik, inteligensi, bakat, minat, dan lingkungan siswa. Selain itu rendahnya hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Cepogo juga di pengaruhi oleh minat belajar siswa, kurang aktifnya siswa dalam belajar maupun kurang motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran aktif. Ada beberapa model pembelajaran aktif yang dapat digunakan guru kelas VIII SMP N 1 Cepogo guna mengatasi permasalahan

tersebut. Misalnya model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dan *Snowball Throwing (ST)*. Pada model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan penyajian kelas. Penyajian kelas mencakup pembukaan, pengembangan dan latihan terbimbing. Dengan kata lain guru tidak hanya menyampaikan materi saja. Sedangkan pada model pembelajaran *Snowball Throwing (ST)* siswa dituntut untuk berkreaitivitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang di sampaikan oleh ketua kelompok. Sehingga siswa dituntut untuk berfikir kritis dalam menyusun masalah dan solusi.

Penerapan model pembelajaran pada pembelajaran matematika akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Minat belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Slameto (2010 : 180) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dari pengamatan awal tampak perasaan senang siswa maupun ketertarikan siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang. Adapun siswa yang masih malas – malas dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, tidak adanya kemauan siswa dalam mengerjakan tugas, serta kurang sadarnya siswa akan pentingnya mempelajari matematika. Tetapi ada juga yang antusias dalam proses belajar mengajar, semangat bertanya kepada yang lebih mampu jika belum memahami materi serta ada kemauan belajar terhadap pembelajaran matematika. Dari paparan tersebut minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Cepogo tampak bervariasi. Dengan konsisi ini dimungkinkan hasil belajar matematika juga bervariasi.

Selain faktor minat belajar siswa, hasil belajar matematika juga dipengaruhi oleh keaktifan siswa. Sebagaimana diungkapkan Rosalia (2005:4) bahwa keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri – ciri perilaku seperti: sering bertanya pada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Adapun

kondisi awal yang di amati, tampak masih banyak siswa yang berbincang dengan teman sebangku di luar materi, ada juga yang sibuk bermain sendiri, kurang perhatian siswa terhadap penjelasan guru serta kurang kerjasama antar siswa saat dibentuk kelompok. Tetapi ada juga yang selalu bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak paham, mendengarkan dengan baik jika ada teman yang berpendapat serta memberi gagasan yang cemerlang. Berdasarkan uraian tersebut keaktifan dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII di SMP N 1 Cepogo tampak berbeda. Dengan situasi ini dimungkinkan hasil belajar matematika juga berbeda.

Selain itu motivasi belajar dari siswa juga mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika. Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan siswa dalam belajar (Endang Sri Astuti, 2010 : 67). Motivasi belajar juga dapat membangkitkan siswa dalam mempelajari hal baru. Di sisi lain rendahnya motivasi belajar membuat siswa malas dalam pembelajaran. Selain itu siswa tidak ingin mendapatkan hasil yang terbaik serta kurangnya rasa ingin tahu dan keberanian siswa. Sebagian kecil siswa serius dalam mengikuti pembelajaran serta masih ada kemauan siswa dalam menyiapkan bahan pembelajaran yang dibutuhkan. Dari paparan tersebut motivasi belajar yang di berikan pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Cepogo tampak bervariasi. Dengan kondisi ini dimungkinkan hasil belajar matematika juga bervariasi.

Dari uraian tersebut tampak bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Cepogo dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun demikian peneliti ingin mengkaji pengaruh perbedan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan perbedaan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah.

- a. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Cepogo dikarenakan faktor model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

- b. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas SMP N 1 Cepogo dikarenakan kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.
- c. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas SMP N 1 Cepogo dikarenakan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran matematika
- d. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas SMP N 1 Cepogo disebabkan rendahnya motivasi belajar pada siswa.

C. Pemilihan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pemilihan ini dibatasi hanya pada masalah pertama dan kedua yakni terkait model pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta minat belajar siswa.

D. Pembatasan Masalah

- a. Model yang akan dipakai *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Snowball Throwing (ST)* dan Ekspositori.
- b. Karakter / tinjauan dibatasi pada minat belajar siswa yang dikategorikan Tinggi, Sedang dan Rendah.
- c. Siswa kelas VIII SMP N 1 Cepogo.
- d. Hasil belajarnya dibatasi pada materi pokok bahasan relasi dan fungsi.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan tiga permasalahan sebagai berikut

- a. Adakah perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Snowball Throwing (ST)* dan ekspositori terhadap hasil belajar matematika?
- b. Adakah perbedaan pengaruh tingkat minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika?
- c. Adakah interaksi model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Snowball Throwing (ST)* dan ekspositori serta minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dan *Snowball Throwing(ST)* terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari minat belajar siswa. Secara khusus mempunyai tujuan

- a. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Snowball Throwing(ST)* dan ekspositori terhadap hasil belajar matematika.
- b. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh tingkat minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.
- c. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dan *Snowball Throwing(ST)* dan ekspositori serta minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberi gambaran tentang perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dan *Snowball Throwing(ST)* dan ekspositori terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
- b. Bagi guru sebagai masukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif.
- c. Bagi sekolah penelitian ini memberikan perbaikan dalam model pembelajaran matematika.